

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Akademik Diskusi Kelompok Terfokus di SMAN 3 Pekat

Syafruddin*

SMA Negeri 1 Pekat, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: syafruddins621@gmail.com

Dikirim: 18-12-2022; Direvisi: 19-12-2022; Diterima: 20-12-2022

Abstrak: Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pekat tempat peneliti bertugas, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih belum utuh dan benar. Kinerja guru belum dilandasi cara berfikir, bersikap dan bertindak secara sistem yaitu menekankan pada perubahan menurut alur input, proses dan output. Kelemahan ini perlu ditingkatkan melalui penelitian tindakan yang terdiri atas dua siklus. Data tentang kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP dikumpulkan dengan menilai silabus dan RPP tersebut pada kondisi awal dengan Instrumen Penilaian silabus dan RPP yang dikembangkan dalam buku kerja kepala sekolah setelah diuji coba oleh peneliti. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Setelah diskusi kelompok terfokus dilaksanakan selama dua siklus penelitian tersebut ternyata ada peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan RPP sebagai berikut: Nilai rata-rata menyusun silabus pada kondisi awal 61,04 dengan prosentase kelayakan 15,38 %. Siklus I menjadi 64,19 dengan prosentase kelayakan 61,54 %. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 67 dengan nilai kelayakan 84,62 %. Total prosentase kenaikan dalam menyusun silabus pada akhir siklus II sebesar 7,69 %. Kondisi peningkatan juga terjadi pada kemampuan menyusun RPP yaitu dari kondisi awal sebesar 64,08 dengan prosentase kelayakan 23,08 %. Pada akhir siklus I nilai meningkat menjadi 65,07 dengan prosentase kelayakan 61,54 %. Akhir dari siklus II nilai rata-rata 66,15, prosentase kelayakan 100 % dengan total kenaikan 7,70 %. Prestasi lain dari hasil penelitian ini adalah terjadinya pergeseran cara berfikir guru dari serba birokratik, mentalitas instruktif, dan ketergantungan yang sangat tinggi ke non birokratik, kooperatif, kolaboratif, kreatif dan mandiri.

Kata Kunci: kemampuan guru; silabus dan RPP; supervise akademik; diskusi kelompok terfokus

Abstract: Based on observations made at SMA Negeri 3 Pekat where the researcher was in charge, it was found that the ability of teachers in preparing the syllabus and lesson plans (RPP) was still not intact and correct. The performance of teachers has not been based on the way of thinking, behaving and acting in a system that emphasizes changes according to the flow of inputs, processes and outputs. This weakness needs to be improved through action research consisting of two cycles. Data on teachers' ability to develop syllabus and lesson plans were collected by assessing the syllabus and lesson plans in the initial condition with the Syllabus and Lesson Plan Assessment Instrument developed in the principal's workbook after being tested by the researcher. Furthermore, the data were analyzed using descriptive statistics. After the focus group discussions were carried out during the two research cycles, it was found that there was an increase in the ability of teachers to develop syllabuses and lesson plans as follows: The average value of preparing the syllabus in the initial condition was 61.04 with a feasibility percentage of 15.38%. Cycle I became 64.19 with a feasibility percentage of 61,54%. While in cycle II the average value obtained was 67 with a feasibility value of 84.62%. The total percentage increase in preparing the syllabus at the end of cycle

II was 7.69%. The improvement condition also occurred in the ability to prepare lesson plans, namely from the initial condition of 64.08 with a feasibility percentage of 23.08%. At the end of cycle I the value increased to 65.07 with a feasibility percentage of 61.54%. At the end of cycle II, the average score was 66.15, the percentage of eligibility was 100% with a total increase of 7.70%. Another achievement of this research is the shift in teachers' way of thinking from bureaucratic, instructive mentality, and very high dependence to non-bureaucratic, cooperative, collaborative, creative and independent.

Keywords: teacher skills; syllabus and lesson plans; academic supervision; focus group discussion

PENDAHULUAN

Pola pengembangan silabus dan RPP di SMA Negeri 1 Pekat belum mengikuti alur satu dalam kebijakan dan beragam dalam pengembangan. Hal ini disebabkan guru-guru masih tertambat pada kondisi masa lalu yang serba birokratik, mentalitas instruktif, ketergantungan sangat tinggi. Dampaknya adalah 85 % guru masih terbiasa dengan pola lama dan sulit berubah, pengetahuan tentang dinamika kurikulum sangat minim, pengimbasan antar teman sejawat tidak efektif dan cenderung mengalami pembiasaan yang besar, kemampuan menganalisis konteks sekolah masih kurang, budaya instans (mempergunakan hal yang sudah siap pakai). Kondisi seperti ini harus segera diperbaiki dengan upaya-upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP tersebut dengan tindakan yang efektif dan efisien yaitu mengajak guru-guru berdiskusi yang terfokus pada kelemahan-kelemahannya di kelompok mata pelajaran (Dimiyati & Mujiono, 2006; Setiti, 2021). Guru sebaiknya diajak berfikir tersistem dengan penekanan pada input, proses dan output. Secara input guru menyiapkan segala sesuatu seperti telaah dokumen-dokumen kurikulum untuk berjalannya proses yang baik. Proses adalah kejadian-kejadian yang dilakukan untuk menghasilkan silabus dan RPP yang utuh dan benar (Zulhanif, 2018).

Silabus yang utuh dan benar adalah silabus yang komponen-komponennya terkait mulai dari komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang hendak dikuasai oleh siswa berupa Kompetensi dasar (KD), indikator dan materi pembelajaran (Faridah, 2019; Suparmi, 2019). Komponen ini hendaknya terkait dengan komponen cara menguasai kompetensi yang memuat pokok-pokok kegiatan pembelajaran serta komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi berupa tehnik penilaian dan instrumen penilaian. Komponen yang tidak kalah pentingnya adalah komponen pendukung yang terdiri dari alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan RPP yang utuh dan benar dihasilkan dari langkah-langkah pengembangan dimulai dari identitas mata pelajaran dengan label yang jelas berupa jenis sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan, alokasi waktu SK, KD dan indikator yang merupakan turunan dari silabus (Nirwana, 2018; Setiyasih, 2016; Syarifuddin & Nurmi, 2022). Selanjutnya diikuti dengan Tujuan pembelajaran yang ditulis dalam bentuk kalimat lengkap dengan kata-kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. Materi pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada materi pembelajaran dalam silabus. Metode pembelajaran dalam RPP dapat diartikan benar-benar sebagai metode, dan dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, tergantung pada karakteristik dan atau strategi yang dipilih (Depdiknas, 2005; Depdiknas, 2006).



Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dirinci dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan berupa motivasi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetens, kegiatan inti berupa kegiatan pembelajaran dengan multimetode serta multi strategi (Ana, 2018; Utami dkk, 2015; Simbolon & Dongoran, 2019). Dan kegiatan penutup berupa refleksi, pengambilan kesimpulan dan evaluasi. Sumber belajar dalam RPP adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berupa media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan fisik, sosial dan budaya. Terakhir dalam RPP perencanaan penilaian mengacu pada penilaian yang terdapat dalam silabus, tetapi harus lebih rinci dan lengkap. Kalau penilaian dalam silabus yang dituliskan hanya contoh instrumen/ soal, sedangkan dalam RPP semua instrumen soal ditulis lengkap disertai dengan kriteria penilaian, sesuai dengan tujuan pembelajaran (Depdiknas, Dirjen PMPTK. Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008; Syarifuddin, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian tindakan. Rasional dari pemilihan rancangan ini adalah menanggulangi permasalahan yang berkaitan dengan munculnya permasalahan yang bersifat kontekstual dan alamiah yang sulit diprediksi. Penelitian ini dimulai dengan obsevasi dan refleksi awal, kemudian diikuti dengan dua siklus. Fokus dari penelitian ini kajian terhadap hubungan fungsional yang berdinamika kontekstual alamiah antara tema-tema pokok permasalahan yang meliputi peningkatan kemampuan dan keterampilan guru, (2) aplikasi model diskusi kelompok terfokus, (3) perubahan motivasi instrinsik dan sikap guru (Surata dkk, 2007).

Subjek penelitiannya adalah semua guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Pekat tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 13 orang guru. Objek penelitian berupa objek yang mencerminkan proses adalah diskusi kelompok terfokus yang berkaitan dengan pola satu dalam kebijakan dan beragam dalam pengembangan. Alur pola ini adalah dinamika kurikulum berupa pengalihan pesan-pesan dari satu kebijakan menuju beragam pengembangan khususnya silabus dan RPP. Sedangkan objek yang mencerminkan produk adalah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP berupa silabus dan RPP yang utuh dan benar.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua instrument. Instrumen satu untuk menilai silabus dan intrumen kedua untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Instrumen Penilaian silabus terdiri atas 15 aspek penilaian dan setiap aspek terdiri atas 1 – 5 kriteria penilaian, sehingga keseluruhan kriteria penilaian berjumlah 40 butir. Setiap butir kriteria dari masing-masing aspek diberi skor dari 1 sampai dengan 5, sesuai dengan kondisi objektif dari silabus yang dinilai, sehingga skor maksimal untuk penilaian silabus berjumlah 200.
2. Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada Instrumen tersebut dimuat 6 komponen penilaian dan setiap komponen terdiri dari 1-5 kriteria, sehingga keseluruhan kriteria berjumlah 20 butir. Setiap butir kriteria masing-masing komponen penilaian diberi skor 1 sampai dengan 5, sesuai dengan kondisi objektif RPP yang dinilai, sehingga skor maksimal penilaian RPP berjumlah 100.



Kedua Instrumen tersebut dikembangkan dari buku kerja kepala sekolah setelah divalidasi oleh kepala sekolah sekolah melalui *workshop*, sehingga secara empirik dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sahertian dkk, 1992).

Penilaian silabus dan RPP mengikuti petunjuk penggunaan Instrumen sebagai berikut :

1. Baca kriteria instrument dengan seksama
2. Kajiilah dokumen (silabus dan RPP) dengan mencocokkannya sesuai dengan kriteria.
3. Cara melakukan penilaian dengan memberi tanda rumput pada kolom yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Berikan nilai 5, jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria
 - b. Berikan nilai 4, jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria
 - c. Berikan nilai 3, jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria
 - d. Berikan nilai 2, jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria
 - e. Berikan nilai 1, jika unsur yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria.
4. Cara menentukan nilai
 - a. Jumlahkan semua skor perolehan
 - b. Nilai dicari dengan rumus:

$$NK = \frac{\text{JumlahSkorDiperoleh}}{\text{JumlahskorMax}} \times 100$$

5. Predikat Hasil Penilaian

Skor	Predikat
90 - 100	A (Amat baik)
80 - 89	B (Baik)
65 - 79	C (Cukup)
55 - 64	D (Kurang)
0 - 54	E (Sangat kurang)

(Dinyatakan layak, jika minimal memiliki nilai 65 (Koyan, 2003: 56)

Setelah melakukan penilaian, tulis catatan tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dengan mengisi tabel dibawah instrument penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi awal

Kemampuan guru-guru SMA Negeri 1 Pekat menyusun silabus dan RPP masih dalam predikat kurang. Penilaian terhadap silabus dan RPP yang telah diimplementasikan masih banyak kelemahan yang ditemukan. Mereka tertambat pada budaya instant dengan mencontoh model silabus yang dikembangkan Pemerintah Pusat. Dinamika kurikulum yang berupa pengalihan pesan dari dokumen KTSP seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, PP Nomor 19 Tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22, 23 dan 24 tahun 2016 sebagai satu kebijakan untuk dikembangkan dalam satuan pendidikan belum nampak ditelaah karena kurangnya budaya baca (Ibrohim, 2006). Disamping itu guru belum menyadari akan perlunya pergeseran cara-cara berfikir dari yang serba birokratik, mentalitas instruktif dan ketergantungan sangat tinggi,



menuju ke non birokratik, kreatif, kolaboratif, dan mandiri. Akibatnya hasil penilaian awal kemampuan menyusun silabus hanya 2 orang dengan nilai layak 65, 11 orang nilai tidak layak dibawah 65, dengan nilai kemampuan rata-rata 61,04 dan prosentase kelayakan 15,38%, sedangkan kemampuan menyusun RPP, 3 orang dengan nilai 65 keatas, 10 orang nilai tidak layak dibawah 65 dan nilai kemampuan rata-rata 64,08 serta prosentase kelayakan 23,08 %.

Tabel 1. Nilai Awal Kemampuan Menyusun Silabus dan RPP

No.	Kode Nama Guru	Klp.	Kelompok Mata Pelajaran	Nilai Silabus	Nilai RPP	Ket.
1.	MS	A	Pend. Agama Islam	63	64	Tak Layak
2.	EM.	B	Pend. KWn	60	64	Tak Layak
3.	NS	C	Bahasa Indonesia	63	66	RPP Layak
4.	DP	C	Bahasa Inggris	64	64	Tak Layak
5.	LA	C	Matematika	65	67	Layak
6.	SS	C	Matematika	54	63	Tak Layak
7.	NL	C	IPA	64	64	Tak layak
8.	AS	C	IPA	58	63	Tak layak
9.	MT.	C	IPS	50	63	Tak layak
10.	AM	C	IPS	64	64	Tak Layak
11.	BL	D	Seni Budaya	65	65	Layak
12.	MM	E	Pend. Jasmani Olah Raga Kesehatan	64,5	63	Tak layak
13.	SS	C	Teknologi Informasi	59	63	Tak layak
Jumlah				793,5	833	
Rerata				61,04	64,08	Tak layak
% Kelayakan				15,38	23,08	Tak layak

Hasil Siklus I

Refleksi dari kondisi awal ditemukan bahwa hampir semua aspek dan kriteria penyusunan silabus perlu ditingkatkan karena kurang sesuai dengan predikat penilaian. Upaya peningkatan lewat tindakan diskusi kelompok terfokus pada kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Seni Budaya serta Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.

Pada kelompok mata pelajaran ini guru diajak diskusi terfokus tentang dinamika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga kajian tentang pengalihan pesan-pesan tersebut benar-benar menjadi wawasan guru, kemudian menjadi wawasan kinerja guru dalam merevisi silabus yang telah disusun. Dengan demikian satu dalam kebijakan dan beragam dalam pengembangan dapat terwujud.

Setelah tiga kali pertemuan diskusi dilakukan, selanjutnya setiap guru diberi kesempatan mempresentasikan hasil revisinya, selanjutnya silabus dan RPPnya dinilai kembali terutama temuan-temuan yang masih perlu diperbaiki. Hasil siklus I, setelah perencanaan, observasi terhadap kinerja guru dan refleksi melalui diskusi ini ditemukan 8 orang dengan nilai 65 keatas dan 5 orang nilainya masih dibawah 65 dengan rata-rata nilai silabus 64,19 dan prosentase kelayakan 61,54 %. Sedangkan



penilaian terhadap RPP 8 orang dengan nilai 65 keatas, 5 orang dengan nilai dibawah 65 dan nilai rata-rata 65,07 dengan prosentase kelayakan 61,54 %.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Menyusun Silabus Dan RPP Akhir Siklus I

No.	Nama Guru	Klp.	Mata Pelajaran	Nilai Silabus	Nilai RPP	Ket.
1.	MS	A	Pend. Agama Islam.	65	65	Layak
2.	EM.	B	Pendidikan Kewarganegaraan	64	65	RPP layak
3.	NS	C	Bahasa Indonesia	67,5	67	Layak
4.	DP	C	Bahasa Inggris	66	65	Layak
5.	LA	C	Matematika	67	68	Layak
6.	SS	C	Matematika	60	64	Tak Layak
7.	NL	C	IPA	66	65	Layak
8.	AS	C	IPA	60	64	Tak Layak
9.	MT.	C.	IPS	58	64	Tak layak
10	AM	C	IPS	68	65	Tak Layak
11	BL	D	Seni Budaya	67	66	Layak
12	MM	E	Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan	66	64	Silabus Layak
13	SS	C	Teknologi Informasi	60	64	Tak layak
Jumlah				834,5	846	
Rerata				64.19	65,07	
% kelayakan				61,54	61,54	

Hasil Siklus II

Review hasil-hasil yang telah dicapai pada siklus I, ternyata masih ada 3 aspek dan kriteria yang perlu diperbaiki, terutama pada prinsip aktual dan kontekstual, prinsip fleksibilitas dan pengembangan materi. Kelemahan yang ditemukan adalah prinsip aktual dan kontekstual belum sesuai dengan perkembangan ilmu dan Teknologi. Prinsip fleksibel belum mencakup keberagaman peserta didik dan pengembangan materi belum relevan dengan potensi peserta didik.

Saran perbaikan lewat diskusi kelompok terfokus adalah menyesuaikan unsur indikator dengan perkembangan teknologi, mengakomodasi semua tuntutan komponen indikator ke dalam silabus serta menyesuaikan materi pokok yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil dari siklus II setelah perbaikan melalui diskusi kelompok terfokus, masih ada 2 orang dengan nilai 64 dan 11 orang nilai 65 keatas. Nilai rata-rata 67 dengan tingkat kelayakan 84,62%. Sedangkan penilaian RPP memperoleh nilai rata-rata 66,15 dan 100% memenuhi syarat kelayakan.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Menyusun Silabus Dan RPP Siklus II

No.	Nama Guru	Klp.	Mata Pelajaran	Nilai Silabus	Nilai RPP	Ket.
1.	MS	A	Pend. Agama Islam.	67	67	Layak
2.	EM.	B	Pendidikan Kewarganegaraan	68	66	Layak
3.	NS	C	Bahasa Indonesia	69	68	Layak
4.	DP	C	Bahasa Inggris	68	66	Layak



5.	LA	C	Matematika	69	69	Layak
6.	SS	C	Matematika	65	65	Layak
7.	NL	C	IPA	67	66	Layak
8.	AS	C	IPA	65	65	Layak
9.	MT.	C.	IPS	64	65	RPP layak
10.	AM	C	IPS	69	66	Layak
11	BL	D	Seni Budaya	68	67	Layak
12	MM	E	Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan	68	65	Layak
13.	SS	C	Teknologi Informasi	64	65	RPP Layak
Jumlah				871	860	
Rerata				67	66,15	
% kelayakan				84,62	100	

Kemampuan Menyusun Silabus

Bila dilihat dari kondisi awal, nilai kemampuan guru SMA Negeri 1 Pekat menyusun silabus rata-rata 61,04 dari syarat 65. Dan baru 15,38 % (2 orang) guru mata pelajaran yang silabusnya mendapat predikat cukup. Ini berarti bahwa silabus belum tersusun secara utuh dan benar, dimana belum ada perubahan dalam diri pendidik untuk mengikuti pesan-pesan yang terdapat dalam dokumen-dokumen yang merupakan satu dalam kebijakan untuk dikembangkan secara beragam.

Pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dengan nilai rata-rata 64,19 dengan prosentase kelayakan 61,54% dari 75% yang dipersyaratkan dalam kriteria keberhasilan.

Pada siklus II, diikuti dengan peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dengan nilai rata-rata 67 dan prosentase kelayakan 84,62% dan telah melampaui kriteria keberhasilan yang dipersyaratkan. Rata-rata kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 5,96 dengan prosentase kenaikan 7,69%.

Tabel 4. Untuk Menghitung Kemampuan Guru Menyusun Silabus

No.	Nama Guru	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kenaikan siklus I	Kenaikan siklus II	Kenaikan Total
1.	MS	63	65	67	2	2	4
2.	EM.	60	64	68	4	4	8
3.	NS	63	67,5	69	4,5	1,5	6
4.	DP	64	66	68	2	2	4
5.	LA	65	67	69	2	2	4
6.	SS	54	60	65	6	5	11
7.	NL	64	66	67	2	1	3
8.	AS	58	60	65	2	5	7
9.	MT.	50	58	64	8	6	14
10	AM	64	68	69	4	1	5
11	BL	65	67	68	2	1	3



12	MM	64,5	66	68	1,5	2	3,5
13	SS	59	60	64	1	4	5
Jumlah							77,5
Rerata							5,96
% Kenaikan							7,69

Kemampuan Menyusun RPP

Meningkatnya kemampuan menyusun silabus diikuti pula meningkatnya kemampuan menyusun RPP. Bila dilihat pada kondisi awal nilai kemampuan guru menyusun RPP rata-rata 64,08 dari syarat 65, dan baru 2 orang yang memenuhi predikat cukup dengan prosentase kelayakan 23,08%.

Pada Siklus I terjadi peningkatan kemampuan guru menyusun RPP dengan rata-rata 65,07 dengan prosentase kelayakan 61,54%. Ini berarti guru telah mencapai predikat cukup dengan kenaikan yang cukup mencolok sejumlah 8 orang.

Pada siklus II, peningkatan rata-rata kemampuan menyusun RPP 66,15 dengan prosentase kelayakan 100%. Sudah semua guru mendapat predikat cukup untuk menyusun RPP. Apabila dihitung rata-rata total kenaikan kemampuan menyusun RPP dari siklus I ke siklus II rata-rata kenaikannya 2,08 dengan prosentase kenaikan 7,70%.

Tabel 5. Untuk menghitung Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP

No	Nama Guru	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Kenaikan Siklus I	Kenaikan Siklus II	Kenaikan Total
1.	MS	64	65	67	1	2	3
2.	EM.	64	65	66	1	1	2
3	NS	66	67	68	1	1	2
4	DP	64	65	66	1	1	2
5.	LA	67	68	69	1	1	2
6	SS	63	64	65	1	1	2
7	NL	64	65	66	1	1	2
8	AS	63	64	65	1	1	2
9	MT.	63	64	65	1	1	2
10	AM	64	65	66	1	1	2
11	BL	65	66	67	1	1	2
12	MM	63	64	65	1	1	2
13	SS	63	64	65	1	1	2
Jumlah							27
Rerata							2,08
% Kenaikan							7,70

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diskusi kelompok terfokus kemampuan guru-guru SMA Negeri 1 Pekat dalam menyusun silabus dan RPP dapat ditingkatkan. Meningkatnya kemampuan menyusun Silabus dan RPP yang utuh dan benar terwujud berkat adanya kesadaran guru bekerja secara internal di kelompok mata pelajaran dan eksternal



(lintas kelompok mata pelajaran). Guru semakin mengenali fungsi dan peran mereka, mengetahui, dan memahami adanya satu kebijakan dan beragam dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menyadari perlunya mengadakan pergeseran cara-cara berfikir dari yang serba birokratik, mental instruktif dan ketergantungan tinggi ke non birokratik, kooperatif, kolaboratif, kreatif, dan mandiri.

Saran

1. Kesadaran guru seperti dinyatakan pada kesimpulan diatas, hendaknya selalu dikondisikan secara tersistem yaitu melalui input, proses, dan output.
2. Kesadaran guru bekerja tersistem akan dapat berlanjut apabila diskusi kelompok terfokus ini dikembangkan menuju masyarakat belajar dengan menegakkan “*lesson study*” di setiap satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada teman sejawat Kepala sekolah Sekolah dilingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Dompu, Kepala SMA Negeri 1 Pekat, Dinas Pendidikan Kabupaten Dompu, Drs. Suaidin Usman selaku pembimbing pada Penelitian Tindakan sekolah. Terima kasih kepada Drs. Syarifuddin KCD Dikbud Dompu yang telah mereview dan memberikan tanggapan serta saran yang luar biasa, sehingga tulisan ini menjadi lebih baik. Terima kasih istimewa kepada istri sekaligus sebagai motivator dan editor, serta kepada putra-putri tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Depdiknas, (2005), *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, (2006), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi*, Depdiknas Jakarta.
- Depdiknas, Dirjen PMPTK. Direktorat Tenaga Kependidikan (2008). *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah*. Jakarta.
- Dimiyati & Mujiono. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta.
- Faridah, F. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Sabang. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(2), 359-376.
- Ibrohim. (2006). *Penyegaran Tentang KTSP Dan Pengembangan Indikator Pembelajaran Dalam Menyusun Silabus dan RPP (makalah)*, Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang Bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan, Dirjen PMPTK Jakarta.
- Nirwana, N. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mempersiapkan RPP di TK Al Mustafa Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16-16.



- Sahertian, Piet A & Alleida Sahertian. (1992). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, Rineka Cipta Jakarta.
- Setiti, K. (2011). Pendampingan pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun silabus. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 15(02).
- Setiyasih, R. M. (2016). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa di SMP se-kecamatan Pulosari kabupaten Pemalang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 4(1).
- Simbolon, J. F., & Dongoran, J. (2019). Analisis Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1099-1110.
- Suparmi, P. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 152-162.
- Surata, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kekepala sekolahan (Makalah)*. Denpasar : Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Bali.
- Syarifuddin, S. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 49-55.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 93-102.
- Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2015). Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Saintifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), 83-95.
- Zulhanif, Z. (2018). Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) untuk meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik di sdn 165 pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 42-52.

